

Effectiveness of Flood Management Policies in Sungai Pinang District, Samarinda City

Andi Fajar Asti^{1*}, Diana Mayasari²

¹Universitas Negeri Makasar

²Universitas Pasundan

Corresponding Author: Andi Fajar Asti drandifajarasti@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Policy, Flood, Government, Settlement

Received : 5 February

Revised : 17 February

Accepted: 18 March

©2023 Asti, Mayasari: This is an open-access article distributed under the term of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The purpose of this study is to identify flood problems occurring in Sungai Pinang District, Samarinda City and analyze the effectiveness of implementing government policies to address flooding problems in Sungai Pinang, Samarinda City. The research method in this article uses a descriptive research design. Based on the type of research and data sources used, data collection techniques in this study used secondary data. Then the results of the research that has been done is that the causes of flooding in Sungai Pinang Subdistrict are the dynamics and development of the city growing rapidly, population growth is increasing then there is a shift in land

Efektifitas Kebijakan Penanggulangan Banjir di Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda

Andi Fajar Asti^{1*}, Diana Mayasari²

¹Universitas Negeri Makasar

²Universitas Pasundan

Corresponding Author: Andi Fajar Asti drandifajarasti@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kebijakan, Banjir, Pemerintah, Pemukiman

Received : 5 February

Revised : 17 February

Accepted: 18 March

©2023 Asti, Mayasari: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini mengidentifikasi permasalahan banjir terjadi di kawasan Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda dan menganalisis ke efektifitas dalam menerapkan kebijakan pemerintah untuk mengatasi permasalahan banjir di Sungai Pinang, Kota Samarinda. Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Berdasarkan jenis penelitian dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Kemudian hasil penelitian yang telah dilakukan adalah bahwa penyebab banjir di Kecamatan Sungai Pinang dinamika dan perkembangan kota makin berkembang pesat, pertumbuhan penduduk meningkat maka terjadi pergeseran perubahan lahan

PENDAHULUAN

Kecamatan Sungai Pinang merupakan kawasan pusat lingkungan. Pusat Lingkungan adalah pusat pelayanan ekonomi, sosial dan/atau administrasi lingkungan kota. Pusat Lingkungan II meliputi Kelurahan Temindung Permai, Kelurahan Bandara dan sebagian Kecamatan Sungai Pinang Kecamatan Sungai Pinang. Kecamatan sungai pinang memiliki kawasan rawan banjir yang disebabkan beberapa daerah yang memiliki beberapa penyebab diantaranya dataran rendah, minim kawasan ruang terbuka hijau (RTH) tidak mencapai sebesar 30%, daerah resapan air minimnya dipemukiman, kurangnya kepedulian masyarakat terhadap saluran drainase di sekitar tempat tinggalnya, curah hujan yang tinggi khususnya di penghujung tahun yaitu musim hujan menjadi polemik di Kecamatan Sungai Pinang. Maka Pemerintah menetapkan Jalur evakuasi bencana banjir sebagaimana dimaksud pada ayat 1 huruf a melewati :. Jl. Poros Lempake - Jl. DI Panjaitan - Jl. Pemuda - Jl. Sentosa - Jl. PM Noor - Jl. Sentosa - Jl. Remaja - Jl. Kemakmuran - Jl. Pelita dengan Titik Kumpul di Perumahan Alaya di Kecamatan Sungai Pinang yang meliputi penanganan bencana di wilayah Kecamatan Samarinda Utara, Kecamatan Sungai Pinang dan Kecamatan Samarinda Ilir.

Banjir adalah debit aliran air sungai yang secara relatif lebih besar dari biasanya normal akibat hujan yang turun di hulu atau di suatu tempat tertentu secara terus menerus, sehingga tidak dapat ditampung oleh alur sungai yang ada, maka air melimpah keluar dan menggenangi daerah sekitarnya (Agus, Mahmudi, & B, 2022). Kota Samarinda memiliki resiko rawan bencana sekitar 101.05 tahun 2021 menurut data IRBI (BNPB, 2021)

Lokasi banjir termasuk kawasan padat penduduk dan padat lalu lintas menyebabkan warga sekitarnya akan sulit mendapatkan pertolongan untuk evakuasi karena jalur Sungai Pinang pusat rawan banjir bila saat hujan. Menuju akses sana pengguna jalan tidak bisa dilalui harus menunggu berjam-jam banjir sampai surut. Jalur alternatif dari jalan Damanhuri, Mugirejo, Lempaka mengalami banjir parah termasuk jalur alternatif maupun gang-gang tembus Gunung lingai tidak luput terkepung banjir.

Kawasan Kecamatan Sungai Pinang titik langganan banjir yaitu kawasan jalan Gerla, depan jalan proklamasi, Perjuangan simpang 3 Damanhuri dan Gang giok (Kaltim Today, 2021). Salah satu wilayah terparah terendam banjir adalah di jalan Kenangan 2 RT 74 Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang karena kawasan pemukiman padat penduduk, bila banjir mencapai sepinggang orang dewasa (Samarinda Pos, 2022). Kondisi ini membuat terganggu aktivitas warga dan kegiatan perekonomian di Kecamatan Sungai Pinang. Faktor mempengaruhi banjir dari budaya masyarakat sendiri kurang akan kesadaran dalam gotong royong membersihkan saluran drainase dan juga membuang sampah sembarangan.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dibahas maka tujuan penelitian ini adalah

- a. Mengidentifikasi permasalahan banjir terjadi di kawasan Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda
- b. Menganalisis ke efektifitas dalam menerapkan kebijakan pemerintah untuk mengatasi permasalahan banjir di Sungai Pinang, Kota Samarinda.

Pertanyaan Penelitian

1. Faktor-faktor apa saja mempengaruhi terjadi banjir di kawasan Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda?
2. Bagaimana ke efektifitas kebijakan dalam mengatasi permasalahan banjir di Sungai Pinang, Kota Samarinda?

TINJAUAN PUSTAKA

Kebijakan diatur dalam perundang-undangan yaitu

1. PP Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang Perencanaan Tata Ruang; Pemanfaatan Ruang; Pengendalian Pemanfaatan Ruang; Pengawasan Penataan Ruang; Pembinaan Penataan Ruang; dan Kelembagaan Penataan Ruang. Pengaturan penataan ruang dilakukan melalui penyusunan dan penetapan pedoman yang memuat norma, standar, prosedur, dan kriteria bidang penataan ruang (PP Nomor 21 Tahun 2021)
2. Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Samarinda Tahun 2014-2034 Tujuan Penataan Ruang adalah untuk mewujudkan Kota Samarinda menjadi kota tepian yang berbasis perdagangan, jasa dan industri yang maju, berwawasan lingkungan dan hijau, serta mempunyai keunggulan daya saing untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Rencana struktur ruang wilayah kota disusun berdasarkan kebijakan dan strategi penataan ruang wilayah kota (RTRW Kota Samarinda).
3. Rencana Strategis (Renstra) Kecamatan Sungai Pinang Tahun 2016- 2021 Pengembangan dan peningkatan infrastruktur, fasilitas perkotaan dan utilitas penunjang sektor unggulan yang berdaya saing dan berwawasan lingkungan Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dan vital untuk mempercepat proses pembangunan di daerah. Infrastruktur juga memegang peranan yang penting sebagai salah satu roda penggerak ekonomi di daerah. Ini mengingatkan gerak laju dan pertumbuhan ekonomi di daerah tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi, dan energi (Renstra Kecamatan Sungai Pinang).

Pemerintah

Pemerintah harus mempunyai kemampuan yang cukup besar untuk mengontrol situasi daerah rawan bencana (Suryadi, 2020) yaitu meliputi perencanaan dan persiapan respons bencana, bantuan koordinasi, kebijakan rekonstruksi dan mengatasi masalah populasi. Usaha kesejahteraan sosial dengan mengacu pada program penanggulangan bencana yang secara kongkrit, bertujuan untuk mengembalikan keberfungsian sosial para korban bencana pada kondisi yang normal dan merupakan suatu tanggung jawab bersama semua kalangan baik pemerintah, swasta maupun lapisan dan golongan masyarakat lainnya untuk turut andil dalam proses penanggulangan bencana (Wahyudha, 2018).

Bencana Banjir

Bencana adalah suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi baik disebabkan oleh faktor alam maupun nonalam yang dapat merusak lingkungan yang sifatnya mengganggu kehidupan masyarakat (Ningsih, 2022). Banjir adalah debit aliran air sungai yang secara relatif lebih besar dari biasanya normal akibat hujan yang turun di hulu atau di suatu tempat tertentu secara terus menerus, sehingga tidak dapat ditampung oleh alur sungai yang ada, maka air melimpah keluar dan menggenangi daerah sekitarnya (Ningrun & Ginting, 2020). Kepadatan penduduk juga sering sekali menjadi masalah penyebab terjadinya bencana banjir (Chrisdawati angrelia, 2020). Pemerintah yang menangani perencanaan pengembangan daerah dan penataan ruang sudah sering sosialisasi kepada masyarakat dan memberitahu dampak yang disebabkan oleh banjir untukantisipasi kedepannya

METODOLOGI

Teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode kualitatif dengan studi literatur dimana melakukan kajian mengenai artikel yang bersumber dari jurnal, buku, dan dokumen dari dinas terkait yaitu Badan Pusat Statistik, Dinas Lingkungan Hidup, Badan Penanggulangan Bencana, Dinas Tata Ruang yang mendeskripsikan teori serta informasi yang terkait dengan masa lalu maupun saat ini dan mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan. Teknik pengambilan data ini menggunakan cara wawancara dengan berbagai sumber, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dari kuesioner dan data sekunder dari berbagai perpustakaan, termasuk buku, majalah, berita, artikel, dan tesis terkait, sebagai tinjauan literatur untuk menganalisis pengetahuan dan kesiapan masyarakat untuk bersiap menghadapi bencana banjir (Hildayanto, 2020).

HASIL PENELITIAN

Ruang Lingkup Wilayah

Penduduk Kecamatan Sungai Pinang berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2021 berjumlah sebanyak 107.020 Kepadatan penduduk di Kecamatan Sungai Pinang tahun 2021 mencapai 3.223 jiwa/km². Kepadatan penduduk di lima desa/kelurahan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kelurahan Temindung Permai dengan kepadatan sebesar 16.023 jiwa/km² dan terendah di Kelurahan Bandara sebesar 1.193 jiwa/Km.

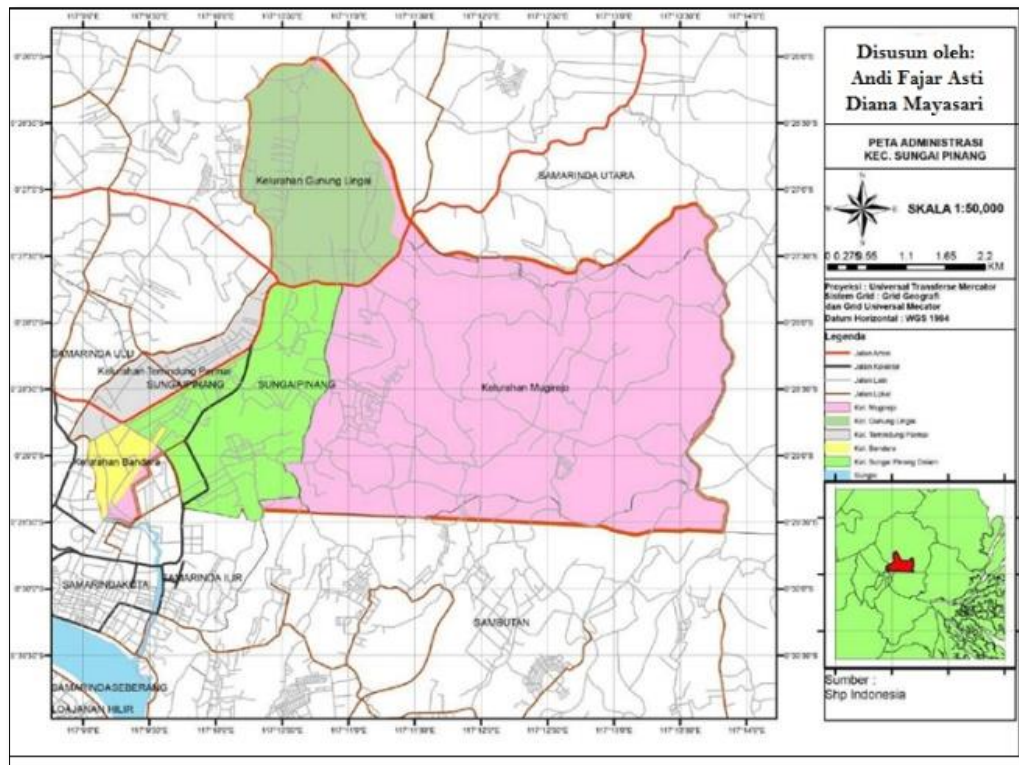
Tabel 1. Jumlah Penduduk Kecamatan Sungai Pinang Tahun 2012-2021

Kelurahan	Jumlah Penduduk									
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Termindung Permai	18.897	19.383	19.783	20.170	19.766	20.058	20.582	20.831	17.292	17.199
Bandara	9.348	9.545	9.740	9.931	9.731	9.875	10.134	10.256	8.038	8.205
Sungai Pinang Dalam Mugirejo	46.505	47.484	48.457	49.404	48.409	49.122	50.406	51.012	46.602	46.964
Gunung Linggai	15.701	16.033	16.361	16.681	16.346	16.588	17.021	17.227	22.375	23.342
Jumlah	100.255	102.455	104.556	106.601	104.459	106.000	108.772	110.082	105.970	107.020

Sumber: Data Diolah Tahun 2022 , (BPS Kecamatan Sungai Pinang , 2022)

Jumlah RT yang paling banyak di Kecamatan Sungai Pinang dimiliki oleh Kecamatan Sungai Pinang, yaitu sebanyak 114 RT dan jumlah RT yang paling sedikit dimiliki oleh kelurahan Gunung Linggai. Kelurahan yang terletak paling jauh dari kantor kecamatan adalah Kelurahan Mugirejo dengan jarak 4 kilometer. Kantor Kecamatan Sungai Pinang terletak di wilayah Kecamatan Sungai Pinang sehingga jarak antara kantor kelurahan Sungai Pinang dan kecamatan Sungai Pinang adalah yang paling dekat, yaitu sekitar 1 km. Pada bidang pertanian Kecamatan Sungai Pinang memiliki luas panen tanaman sayuran semusim di kecamatan Sungai Pinang tahun 2020 paling banyak pada komoditisawi/petsai, yaitu 72 hektar. Produksi perikanan Kecamatan Sungai Pinang pada perairan umum di Kecamatan Sungai Pinang pada tahun 2020 adalah sebesar 333,2 ton. Kondisi ini berkurang dibanding tahun 2019. Budidaya ikan sangat diminati masyarakat mengingat permintaan yang sangat tinggi untuk memenuhi rumah makan dan restoran, terutama ikan air tawar seperti ikan gabus, ikan nila dan ikan mas. Oleh karena itu perikanan budidaya di Kota Samarinda lebih berpotensi untuk memberikan nilai tambah terhadap perekonomian daerah daripada perikanan tangkap.

Berikut adalah Peta Administratif wilayah Kecamatan Sungai Pinang



Gambar 1. Administrasi Wilayah Kecamatan Sungai Pinang

PEMBAHASAN

Isu Spasial

Kecamatan Sungai Pinang terletak di pertengahan kota Samarinda dengan luas wilayah yang kecil dibandingkan kecamatan lainnya. Ada beberapa isu strategis atau permasalahan yang masih terjadi berulang kali bahkan jadi agenda setiap musimnya. Banjir adalah akibat alami dipengaruhi oleh curah hujan, fisiografi, erosi dan sedimentasi, kapasitas sungai, kapasitas drainase dan pengaruh air pasang (Anggrayni Aghnesya Ka'u, 2021). Seperti permasalahan banjir, longsor, tingkat kepadatan penduduk, pembuangan air yang pada akhirnya memberikan dampak terhadap pembangunan Kecamatan Sungai Pinang. Ada beberapa perilaku masyarakat yang juga menjadi penyebab terjadinya bencana di Kecamatan Sungai Pinang antara lain :

- Membangun permukiman di daerah rawan banjir.
- Membangun permukiman di daerah sungai yang menyebabkan aliran sungainya menjadi sempit, khususnya di Sungai Karang Mumus.
- Adanya proses agradasi di sungai.
- Perubahan tata guna tanah di daerah hulu ataupun hilir sungai yang mengakibatkan debit sungai menjadi lebih besar pada umumnya.
- Kurangnya pemeliharaan terhadap alur sungai.
- Kurangnya kesadaran masyarakat yang tinggal di sepanjang sungai antara lain berupa kegiatan pemanfaatan sungai.
- Belum ada pengaturan penggunaan lahan bantaran sungai maupun daerah banjir yang setiap saat bisa timbul.
- Terbatasnya usaha atau tindakan yang dapat dilakukan untuk mengendalikan banjir.

Kebiasaan atau perilaku masyarakat yang terbiasa membuang sampah sembarangan ke drainase dan bantaran sungai maupun ke lahan kosong.

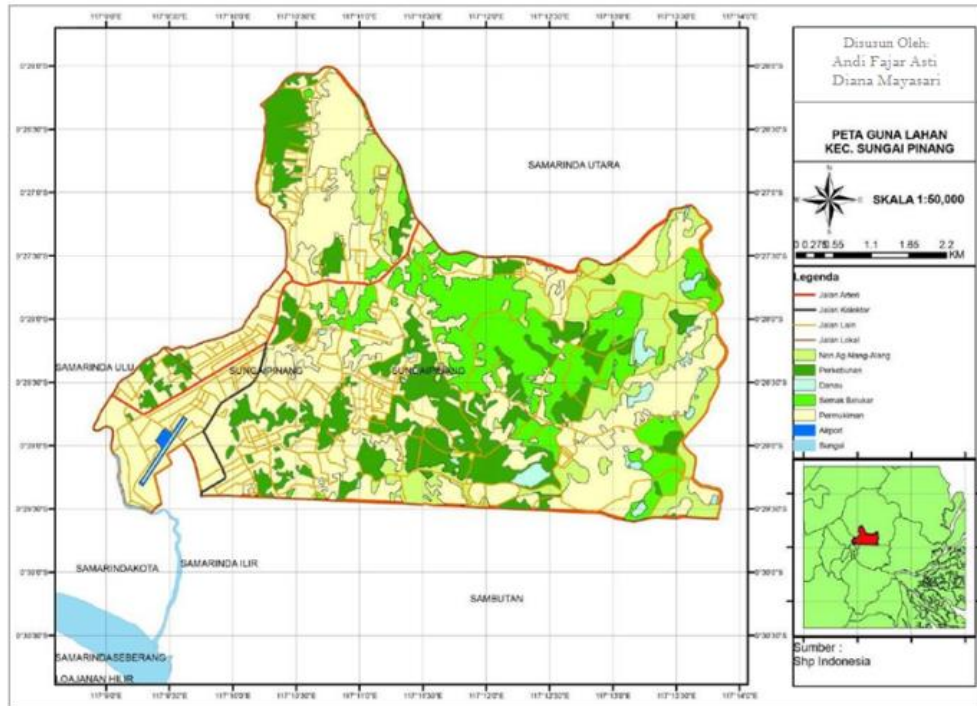
Rawan Bencana

Bencana Alam terjadi di Kecamatan Sungai Pinang yaitu Potensi banjir. Penyebab banjir di Kecamatan Sungai Pinang yaitu tertutupnya gorong-gorong tepat di lokasi banjir yang sudah tidak terlihat akibat tertimbun tanah, sebelumnya terdapat gorong-gorong atau drainase tapi sudah tertutupi dengan adanya pembangunan-pembangunan yang tidak mengindahkan aspek lingkungan. Penyebab lainnya karena sudah dipenuhi tanah dan lumpur, alih fungsi lahan di area resapan air serta ditambah buruknya sistem drainase, dataran rendah, dan jikaturun hujan, anak Sungai Karang Mumus yang mengalir di kelurahan Gunung Lingai, mulai meluap. Permukiman warga di kawasan rendah pun terendam. Semakin minimnya kawasan resapan air, menyebabkan permukiman warga seringkebanjiran. Maka selama 4 tahun diterjang banjir jadi asal usul banjir yang ada di kecamatan sungai pinang dikarenakan oleh meluapnya air sungai dari anak sungaikarang mumus disebabkan tertutupnya jalur drainase yang telah tertimbun tanah dan buruknya sistem drainase. Berikut ulasan lokasi titik banjir yang ada di Kecamatan Sungai Pinang.

Tabel 2 Titik Banjir di Kecamatan Sungai Pinang

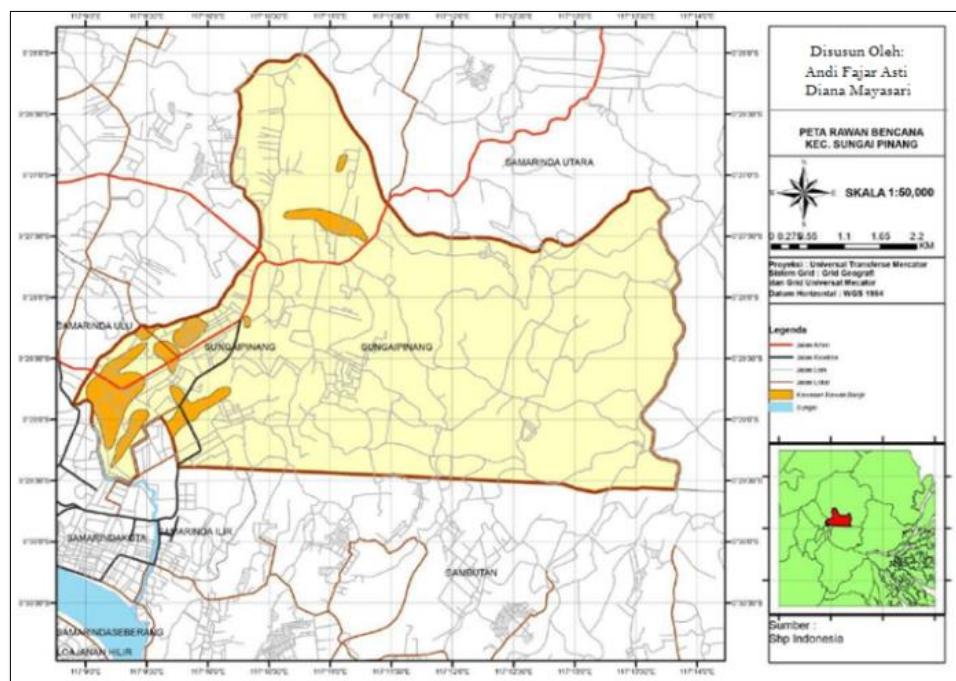
No	Kelurahan	Banjir
1	Termindung Permai	1
2	Bandara	1
3	Sungai Pinang Dalam	1
4	Mugirejo	9
5	Gunung Linggai	2
Jumlah		14

Sumber: BPS, Kecamatan Sungai Pinang dalam Angka 2022



Gambar 2. Guna Lahan Kecamatan Sungai Pinang

Berikut gambar rawan banjir di Sungai Pinang Kota Samarinda



Gambar 3. Kawasan Rawan Banjir di Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda

Dari hasil pengamatan di Kecamatan Sungai Pinang untuk sistem drainase terbagi dalam 4 dimensi yang berbeda, dimensi terkecil untuk kebutuhan jalan lingkungan, gang-gang, dan perumahan. Sedangkan dimensi terbesar berada padajalan-jalan poros yang rawan tergenang banjir pada saat curah hujan sedang tinggi.

Tabel 3. Ukuran Drainase di Kecamatan Sungai Pinang

No	Lebar x Dalam	Keterangan
1	Drainase Ukuran 60	Di Lingkungan Perumahan, Jalan Lingkungan, Dan Gang-gang
2	Drainase Ukuran 1m x 1m	Di Lingkungan Perumahan, Jalan Lingkungan, Dan Gang-gang
3	Drainase Ukuran 2m x 1m	Jl. Geriliya, Jl. Damanhuri, Jl. Pelita, Jl. Kemakmuran, Jl. Sentosa, Jl. Brigjen Katamso
4	Drainase Ukuran 3m x 2m	Jl. Poros SMD-Bontang, Jl. Jendral Ahmad Yani, Jl. Di. Panjaitan,

Curah Hujan di Kecamatan Sungai Pinang

Kecamatan Sungai Pinang mempunyai kelembaban udara dan curah hujan yang relatif tinggi. Pada tahun 2021 kelembaban udara berkisar antara 77% sampai dengan 86%. Sedangkan rata-rata curah hujan mencapai 201,7 mm, dengan curah hujan tertinggi 327,1 mm pada bulan Januari dan terendah 110,4 mm pada bulan September. Persentase penyinaran matahari di kota Samarinda rata-rata 42%, dan jumlah hari hujan rata-rata tahun 2012 adalah 19 HH.

Tabel 4. Jumlah Curah Hujan, Hari Hujan, dan Penyinaran Matahari Menurut Bulan di Kota Samarinda

Bulan	Jumlah curah hujan (mm kubik)			Jumlah hari hujan (hari)			Penyinaran matahari (%)		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Tahun	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Januari	215.90	247.00	369.00	18.00	13.00	28.00	42.00	68.10	41.00
Februari	97.70	91.80	148.00	18.00	11.00	18.00	36.00	66.47	40.00
Maret	154.10	135.50	274.00	17.00	16.00	25.00	42.00	61.90	49.00
April	180.20	176.50	256.00	20.00	19.00	22.00	44.00	65.54	46.00
Mei	296.30	224.70	117.00	21.00	19.00	22.00	44.00	44.88	38.00
Juni	197.00	172.60	141.00	15.00	25.00	18.00	42.00	34.38	45.00
Juli	136.90	148.00	212.00	12.00	23.00	21.00	47.00	36.41	40.00
Agustus	47.90	228.70	350.00	10.00	27.00	23.00	47.00	43.79	41.00
September	127.40	282.50	244.00	9.00	26.00	23.00	60.00	40.00	38.00
Oktober	151.90	170.00	265.00	20.00	24.00	23.00	42.00	44.96	56.00
November	126.70	185.30	282.00	20.00	19.00	27.00	35.00	43.41	40.00
Desember	169.50	117.90	231.00	16.00	25.00	24.00	36.00	41.73	29.00

Sumber : (Badan Pusat Statistik Kota Samarinda, 2022) , Curah Hujan Kota Samarinda 2021

Kebijakan Melestarikan Gotong Royong

Kehidupan sosial di Kecamatan Sungai Pinang, masih sangat menjunjung sifat pedesaan dengan masih melestarikan gotong royong, kerja bakti, barongan, karawitan, walimahan (pernikahan), haul dan nguri-nguri atau ziarah ke makam. Beberapa kegiatan tradisi tersebut merupakan budaya adat dari warisan nenek moyang. Kegiatan kerja bakti mayoritas dilaksanakan sebulan sekali di hampir setiap Kecamatan, tak jarang ada beberapa Kelurahan yang melakukan kerja bakti dua minggu sekali. Kegiatan kerja bakti yang rutin dilakukan adalah pada saat sebelum musim hujan tiba. Hal tersebut dilakukan dengan membersihkan tumbuhan liar dan membersihkan saluran irigasi dari sampah, sehingga proses aliran drainase tidak terganggu. Masih dilakukannya kerja bakti secara rutin menunjukkan keterikatan antar masyarakat dan interaksi sosial warga di Kecamatan Sungai Pinang yang kuat.



Gambar 5 . Gotong Royong Masyarakat dan Pemerintahan Setempat

Kebijakan Pengembangan Wilayah

Dalam mewujudkan tujuan penataan ruang yang berkelanjutan sebagaimana yang tertuang dalam Permen ATRBPN Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Penataan Ruang, maka kebijakan tata ruang tetap harus memperhatikan ketentuan (Permen ATRBPN No. 11 Tahun 2021, 2021), isu-isu strategis, serta keterlibatan partisipasi masyarakat. Untuk mewujudkan tujuan meningkatkan pembangunan dan pengembangan kawasan Perdagangan dan Jasa di Kecamatan Sungai Pinang. Peningkatan pengembangan suatu wilayah meliputi semua aspek seperti fisik dan lingkungan, Sumber Daya Manusia, hingga ekonomi masyarakat pada Kecamatan Sungai Pinang. Pembangunan dan pengembangan Kawasan adapun 9 Kebijakan Prioritas Kecamatan Sungai Pinang sebagai berikut :

- a. Optimalisasi pengendalian banjir Bencana banjir merupakan fenomena alam yang terjadi akibat intensitas curah hujan yang tinggi. Intensitas tinggi tersebut disebabkan oleh tidak tertampungnya limpasan air permukaan oleh jaringan pematusan suatu wilayah. Kecamatan Sungai Pinang merujuk dari RTRW Kota Samarinda tahun 2014-2034 termasuk memiliki kerentanan terhadap banjir. Hal tersebut dikarenakan kondisi Kecamatan Sungai Pinang yang rentan, dimana topografinya cenderung landai dan curah hujan yang tergolong tinggi.

- b. Peningkatan derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat pada pengetahuan mereka tentang kesehatan yang berguna sebagai upaya pencegahan terhadap penyakit pasca banjir.
- c. Pencegahan dan penanggulangan bencana secara efektif Dampak utama bencana sering kali menimbulkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak kerusakan non materi maupun psikologis. Undang- Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, memberikan amanat penyelenggaraan penanggulangan bencana yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi dan rekonstruksi dengan tujuan untuk menjamin terselenggaranya pelaksanaan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh dalam rangka memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman, risiko dan dampak bencana. Selanjutnya tanggung jawab pemerintah daerah Kota Samarinda dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana.
- d. Pengembangan dan peningkatan infrastruktur, fasilitas perkotaan dan utilitas penunjang sektor unggulan yang berdaya saing dan berwawasan lingkungan Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dan vital untuk mempercepat proses pembangunan di daerah khusus kawasan banjir. Infrastruktur juga memegang peranan yang penting sebagai salah satu roda penggerak ekonomi di daerah. Ini mengingatkan gerak laju dan pertumbuhan ekonomi di daerah tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi, dan energi. Oleh karena itu pembangunan di sektor ini, menjadi fondasi dari pembangunan infrastruktur di daerah. Infrastruktur adalah suatu rangkaian yang terdiri atas beberapa bangunan fisik yang masing-masing saling mengkait dan saling ketergantungan satu sama lainnya. Misalnya jaringan jalan, dimana jalan adalah merupakan sarana yang salah satu fungsinya dapat dipengaruhi dan mempengaruhi beberapa sektor lainnya seperti : Pemukiman, perdagangan, kawasan industri, wilayah pusat pemerintahan dan lain sebagainya, sehingga setiap kali terjadi pembangunan Infrastruktur seyogyanya diperlukan koordinasi secara mendalam dan antisipatif antar institusi terkait agar kemanfaatannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa banjir menjadi suatu peristiwa terjadi akibat dari faktor alam dan manusia. Beberapa faktor menyebabkan banjir di Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda dipengaruhi dinamika perubahan fungsi lahan, makin terkikisnya akibat dampak wilayah makin padat penduduk dan perilaku masyarakat dan pembangunan insfrastruktur cepat tidak sebanding dengan pengembangan wilayah untuk mengantisipasi banjir.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Mahmudi, M. R., & B, H. (2022). Analisis Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Jakarta. *JANE* , 13 Number 2, 302-311, <https://jurnal.unpad.ac.id/jane/article/view/37997>.
- Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. (2022). Dipetik November 24, 2022, dari <https://samarindakota.bps.go.id/indicator/151/212/1/jumlah-curah-hujan-hari-hujan-dan-penyinaran-matahari-menurut-bulan-di-kota-samarinda.html>
- BNPB. (2021). Indeks Resiko Bencana (IRBI) Indonesia Tahun 2021. Indonesia: [https://inarisk.bnpb.go.id/pdf/BUKU%20IRBI%202021%20\(PDF\).pdf](https://inarisk.bnpb.go.id/pdf/BUKU%20IRBI%202021%20(PDF).pdf).
- BPS Kecamatan Sungai Pinang . (2022). *Badan Pusat Statistik Kecamatan Pinang Kota Samarinda Angka 2022*. Diambil kembali dari <https://banjarkab.bps.go.id/publication/2022/09/26/d857db598163fbb8dbc2b6c4/kecamatan-sungai-pinang-dalam-angka-2022.html>
- Chrisdawati angrelia, R. P. (2020). Pemerintah Kota Tangerang dalam Penanggulangan dan Pencegahan Banjir 2020. *Jurnal Agresasi* , 10.34010/agregasi.v8i1.3060.
- Hildayanto. (2020). Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Banjir. *Higeia Journal of Public Healt Research And Development* , <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/download/38362/17322/>.
- Kaltim Today. (2021, 11 2). *sejumlah Titik Banjir di Kecamatan Sungai Pinang perlu penanganan khusus andi harun*. Diambil kembali dari <https://kaltimtoday.co/sejumlah-titik-banjir-di-kecamatan-sungai-pinang-perlu-penanganan-khusus-andi-harun>: <https://kaltimtoday.co/sejumlah-titik-banjir-di-kecamatan-sungai-pinang-perlu-penanganan-khusus-andi-harun>
- Ningrun, A. S., & Ginting, K. B. (2020). Straegi Penangan Banjir Berbasis Mitigasi Bencana Pada Rawan Bencana Banjir di Derah Aliran sungai Seulah Kota Langsa. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)* , 1 Nomor 1, e; <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/index>.
- Ningsih, A. C. (2022). *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemulihan Pasca Bencana Alam di Kabupaten Luwu Utara*. Makasar: http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/13987/2/E051181312_skripsi_24-02-2022%201-2.pdf.
- Permen ATRBPN No. 11 Tahun 2021. (2021). *Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang Kepala Badan Pertanahan Nasioanal Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Tata Cara Penyusunan, Peninjauan Kembali Revisi dan Penerbitan Persetujuan Subtansi Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi dan RDTR*. Diambil kembali dari <https://jdih.atrbpn.go.id/uploads/1003/Permen%2011%20tahun%202021>.

- pdf:
<https://jdih.atrbpn.go.id/uploads/1003/Permen%2011%20tahun%202021.pdf>
- PP Nomor 21 Tahun 2021. (t.thn.). *Peraturan Pemerintah tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang*. Diambil kembali dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/161851/pp-no-21-tahun-2021#:~:text=PP%20ini%20mengatur%20mengenai%20perencanaan,Ruang%3B%20dan%20kelembagaan%20Penataan%20Ruang>.
- Renstra Kecamatan Sungai Pinang. (2016). *Perubahan Rencana Strategis (Renstra) Kecamatan Sungai Pinang 2016-2021*. Diambil kembali dari <https://kec-sungai-pinang.samarindakota.go.id/upload/documents/sungai-pinang/2022-04/14/dokumen-rencana-strategis-renstra-tahun-2021-kecamatan-sungai-pinang-eRgif.pdf>
- RTRW Kota Samarinda. (t.thn.). *Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Samarinda periode 2014-2034*. Diambil kembali dari <https://ppid.samarindakota.go.id/ppid/dokumen-rtrw>:
<https://ppid.samarindakota.go.id/ppid/dokumen-rtrw>
- Samarinda Pos. (2022, Maret 23). *10.689 Jiwa Jadi Korban Banjir: Ketinggian Air mencapai Pinggang Orang Dewasa*. Diambil kembali dari <https://sapos.co.id/2022/03/23/10-689-jiwa-jadi-korban-banjir-ketinggian-air-capai-pinggang-orang-dewasa/>:
<https://sapos.co.id/2022/03/23/10-689-jiwa-jadi-korban-banjir-ketinggian-air-capai-pinggang-orang-dewasa/>
- Suryadi, N. (2020). Peran Pemerintah dalam Menanggulangi Banjir di Kota Samarinda. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 425-436, [https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/08/Jurnal\[1\]\[1\]\[1\]%20\(08-27-20-12-53-00\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/08/Jurnal[1][1][1]%20(08-27-20-12-53-00).pdf).
- Wahyudha, R. (2018). *Implementasi Penanggulangan Bencana Banjir Oleh BPBD Provinsi DKI Jakarta*. Jakarta: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/41320/1/RIZAL%20WAYUDHA-FDK.pdf>.